

## Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Belajar Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia

Muhammad Irwan

Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Parepare  
email: [muhammadirwan@iainpare.ac.id](mailto:muhammadirwan@iainpare.ac.id)

### Abstract

The problems of Arabic learning are the elements that hinder the implementation of successful Arabic learning. The study was created with the aim of revealing the factors that can support Arabic learning skills. The research method used a library research. The data were studied and analyzed until it obtains discussions related to Arabic language learning. The results of this study revealed that the factors that influence the improvement of Arabic learning skills are human resources, namely teaching staff, learning duration, curriculum, physical and financial facilities, as well as language and environmental institutions.

**Kata Kunci:** *Arabic Learning, Teacher, Students, Education*

### PENDAHULUAN

Belajar bahasa asing seperti halnya bahasa arab menghadapi problematika di kalangan mahasiswa. Mereka notabennya belajar dengan tujuan keterampilan. Untuk mendapatkan keterampilan, tentu seseorang perlu meningkatkan sikap menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Inilah yang menjadi problem mendasar pembelajaran bahasa di Indonesia, termasuk di Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTAIN). Yaitu peserta didik dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa (baca:مهارة), dengan menjaga keutuhan keempat segi kemampuan tersebut, yaitu dalam praktek pembelajaran bahasa hendaknya dihindari pemisahan antara masing-masing keempat segi kemampuan itu, sehingga tidak ada kesan seolah-olah pelajaran berbicara terlepas sama sekali dari pelajaran mendengar, menulis, membaca dan seterusnya (Tim Penyusun, 1976). Dalam hal ini bahasa dipandang sebagai bagian yang terkemas dalam satu kesatuan, bukan merupakan cabang yang terpisah-pisah dan berbeda-beda (Hafid, 1999).

Upaya untuk menemukan jawaban dari sistem pembelajaran yang efektif perlu terus dikaji terutamanya para pelaksana perguruan tinggi dan lembaga pendidikan. Pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan menulis (كتابة) membaca (قراءة), mendengar (سماع), dan bercakap (محادثة) dalam

bahasa Arab harus memperhatikan dan mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Pada hakekatnya faktor-faktor yang berperan (pendukung) bisa menjadi menjadi faktor-faktor penghambat apabila tidak berjalan berdasarkan aturan-aturan dan tingkat profesionalisme dalam meningkatkan kemahiran menulis (كتابة) membaca (قراءة), mendengar (سماع), dan bercakap (محادثة) dalam bahasa Arab.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kajian pustaka atau studi kepustakaan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek teoretis dan praktis. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari kajian mengenai pembelajaran bahasa arab di Indonesia yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Keagamaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis konten dengan menganalisis kajian-kajian terkait topik penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Arab merupakan pelajaran yang membosankan bagi sebagian besar siswa. Terlebih dengan ditambah kurangnya kemampuan seorang pengajar dalam mengkondisikan

proses pembelajaran. Tugas para pengajar Bahasa Arab yaitu berupaya mengoptimalkan pembelajaran yang ada di kelas.

#### a) Tenaga Pengajar

Pendidikan adalah salah satu kendaraan utama untuk pengembangan intelektual dan profesional masyarakat kita dan memainkan peran yang semakin penting dalam mendukung Indonesia yang lebih kuat dan lebih kompetitif secara global. Namun, pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa permasalahan terkait kualitas dan akses serta pemerataan guru-guru kompeten yang terlatih. Guru merupakan faktor penentu dan dominan dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Guru dalam hal ini harus memiliki keterampilan yang cukup dan sangat berpengetahuan luas di bidang materi pelajaran mereka (Nyoman Mantra & Maba, 2018).

Kompetensi guru dan kesejahteraan guru merupakan aspek penting untuk berhasil meningkatkan kualitas pendidikan. seorang pengajar memiliki *responsibility* untuk mendorong peserta didiknya untuk terampil (Drajat, 2004). Mereka berperan untuk mendukung perkembangan pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan mengidentifikasi potensi peserta didik secara individual (Nata, 2003). Jika dihubungkan dengan perkembangan keterampilan bahasa Arab, seorang pengajar perlu memiliki kualitas sehingga memiliki peranan yang penting untuk mendidik peserta didik dengan meningkatkan kemampuan kepemimpinan. Konsep kepemimpinan guru sangat kuat karena kemampuannya untuk meningkatkan moral dan kualitas kehidupan kerja guru melalui keterlibatan dan kolaborasi yang lebih besar (Frost & Harris, 2003). Selain itu, kepemimpinan guru memberdayakan guru sebagai guru didorong untuk menyebarkan praktik pengajaran yang baik, dan inisiatif dengan demikian meningkatkan pemberdayaan guru (Muijs & Harris, 2006). Sebagai agen perubahan, guru memainkan peran sentral dalam mempengaruhi siswa. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk meningkatkan hasil

peserta didiknya yang dapat difasilitasi melalui kepemimpinan guru. Selain itu, peran guru dalam menyampaikan pelajaran, berbagi pengetahuan dan keahliannya dapat mempengaruhi peningkatan kampus, yang mengarah pada keberlanjutan kinerja pendidikan.

#### b) Kurikulum

Kurikulum harus diatur untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang belajar bahasa Arab. Itu merupakan serangkaian pesan yang dikomunikasikan kepada peserta didik apa yang dia pelajari cocok dengan struktur yang telah dipikirkan dan direncanakan. Peningkatan bahasa peserta didik ditentukan oleh faktor kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada perkembangan keterampilan bahasa. Dengan demikian, kurikulum perlu didesain sesuai kemajuan dan perkembangan teknologi. Jika rancangan kurikulum tidak memiliki orientasi yang jelas dalam menambah kemahiran bahasa Arab, peserta didik tidak akan terampil berbahasa. Dalam hal ini, kurikulum adalah salah satu indikator dalam menentukan pencapaian kemahiran dalam pembelajaran bahasa Arab. Kurikulum adalah poin referensi utama bagi guru, terutama di negara-negara berkembang, di mana ia dikodekan dalam buku teks resmi dan panduan guru, seringkali merupakan satu-satunya sumber daya yang digunakan oleh guru. Pendekatan, strategi, dan praktik pedagogik guru dengan demikian berfungsi untuk memberlakukan kurikulum. Kurikulum menghubungkan makro (tujuan dan konten pendidikan yang dipilih secara resmi) dengan mikro (tindakan mengajar dan penilaian di kelas / sekolah), dan paling baik dilihat sebagai 'serangkaian terjemahan, transposisi dan transformasi' (Alexander, 2012)

#### c) Durasi Belajar

Waktu jam pelajaran perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran. Durasi waktu jam mata pelajaran bahasa Arab sehingga peserta didik bisa lebih fokus pada perhatian mereka terhadap peningkatan keterampilan. Ada kebutuhan nyata untuk meningkatkan waktu yang diberikan kepada siswa untuk memproses apa yang mereka

ketahui dan untuk memahami apa yang tidak mereka pahami. Dalam membedakan instruksi, proses dan preferensi belajar adalah kuncinya. Proses adalah bagaimana peserta didik memahami ide-ide, menyusun pemikiran mereka, dan mempersiapkan jawaban yang bijaksana. Preferensi belajar, dalam kasus pertanyaan yang diajukan ke seluruh kelas, mengacu pada bagaimana beberapa siswa lebih suka berbicara atau mengekspresikan pemikiran mereka dengan audiens sebagai papan suara (Pemikir Eksternal). Para peserta didik yang dapat diandalkan untuk berbicara dalam tiga detik pertama, mungkin membentuk ide-ide mereka saat mereka berbicara—mereka belum memiliki cukup waktu untuk sepenuhnya memproses tetapi tetap berbicara. Dengan demikian, durasi waktu pembelajaran juga memengaruhi keterampilan berbahasa peserta didik. Alokasi waktu jam mata pelajaran bahasa Arab yang sesuai pada target pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemahiran bahasa peserta didik.

#### d) Fasilitas

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana/fasilitas yang memadai, baik dari segi kuantitasnya maupun kualitasnya. Menurut Suharsimi Arikunto dan dapat dibedakan menjadi dua jenis: Ketersediaan sarana atau fasilitas yang memadai adalah faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab. Fasilitas yang dimaksud adalah fisik dan keuangan.

a. Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibendakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha (Suryabarta, 2004). Oleh karena itu, fasilitas fisik dalam peningkatan kemampuan bahasa arab terdiri dari ruang belajar, tata usaha, dan alat peraga. Sarana pendukung lainnya adalah laboratorium bahasa. Ketersediaan ruang praktik mendorong keterampilan peserta didik meningkat. Apabila dilaksanakan dalam di dalam kelas saja, keterampilan mendengar dan berbicara kurang berkembang

sehingga laboratorium adalah faktor tambahannya. Di samping itu, pembelajaran bahasa arab di laboratorium adalah proses keberlanjutan peserta dalam memahami materi setelah di kelas. Peserta didik tentu berpraktik secara langsung dengan menyajikan praktik berbahasa Arab secara visual yang dilakukan oleh orang-orang native Arab.

b. Fasilitas anggaran/dana keuangan yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang (Suryabarta, 2004). Dengan adanya fasilitas tersebut dapat membantu untuk melakukan berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan kemahiran bahasa Arab peserta didik misalnya melaksanakan rekreasi di tempat wisata alam sambil belajar bahasa Arab.

#### 1. Lembaga Bahasa dan Lingkungan

Lembaga bahasa merupakan salah satu ruang yang efektif dan produktif untuk meningkatkan kemahiran membaca, menulis, mendengar dan bercakap peserta didik. Karena dengan lembaga bahasa yang ada tiap-tiap sekolah, madrasah, pesantren dan perguruan tinggi bisa mengikuti perkembangan dan dinamika bahasa yang terus mengalami kemajuan saat sekarang ini.

Lembaga bahasa merupakan lokomotif penggerak utama pengorganisasian mahasiswa yang memiliki minat tinggi di program pengembangan pembelajaran bahasa. Di sini, mahasiswa akan memperoleh bimbingan dan pengalaman pembelajaran bahasa asing yang bersifat interaktif dan partisipatif serta berdasarkan dengan prosedur dan teknik pemilihan strategi yang tepat.

Pada dasarnya tujuan didirikannya lembaga bahasa pada tiap-tiap sekolah, madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi mempunyai orientasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik dan memberikan motivasi agar supaya menjadikan bahasa asing pada khususnya bahasa Arab di ruang lingkup perguruan tinggi sebagai bahasa sehari-hari. Karena itu, peran dan fungsi lembaga bahasa mempunyai

posisi sentral untuk meningkatkan kemahiran bahasa Arab peserta didik.

Sebaliknya, apabila laboratorium bahasa tidak dikelola dan berfungsi sebagaimana mestinya akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kemahiran bahasa Arab. Karena laboratorium bahasa hanya akan dijadikan tempat santai yang tidak ada kaitannya dengan pengembangan bahasa Arab.

Menurut aliran empirisme bahwa perkembangan seorang anak semata-mata tergantung pada faktor lingkungan. Jadi, seorang anak dilahirkan laksana kertas putih (*tabularasa*) nanti lingkungan yang membentuk kapasitas dan kemampuan anak tersebut (Suryabarta, 2004). Sedangkan faktor-faktor yang dibawa sejak lahir tidak mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berdasarkan pendapat aliran nativisme.

Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi di sekitar kita. Dalam aspek pendidikan, arti lingkungan memiliki arti yang luas, yaitu segala sesuatu di luar diri anak, dalam alam semesta ini. Lingkungan ini mengitari manusia sejak manusia dilahirkan sampai dengan meniggalnya. Antara manusia dan lingkungan ada pengaruh yang timbal balik, artinya lingkungan mempengaruhi manusia, dan sebaliknya, manusia juga mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

Jadi, pada saat akan membudayakan dan membiasakan bahasa Arab dalam berbagai dimensi kehidupan, maka yang sangat dibutuhkan adalah lingkungan yang mendukung atau biasa kita istilahkan dengan *al-Bi'ah al-Lughawiyah* (البيئة اللغوية). Di sini tampak jelas peranan lingkungan sangat menentukan tumbuh dan berkembangnya suatu bahasa apalagi bahasa asing pada khususnya bahasa Arab. Karena dari lingkungan akan melahirkan pembiasaan untuk meningkatkan kemahiran membaca, menulis, mendengar, dan bercakap peserta didik untuk senantiasa mempergunakan bahasa tersebut. Sehingga akan menjadi alat komunikasi dan saling memahami dalam pola pergaulan sehari-hari bagi pengguna bahasa Arab.

Satu sisi lingkungan yang tidak mendukung dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab akan menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab. Karena apabila suatu lingkungan bukan komunitas bahasa pada khususnya bahasa Arab, maka semangat dan motivasi peserta didik untuk belajar dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab sangat kurang.

Pada lingkungan bahasa, salah satu bentuk kegiatan dalam pembentukan lingkungan berbahasa yaitu *Al-Mu'askar al-Lughawi al-'Arabi*. Istilah *al-Mu'askar* (المعسكر) berasal dari kata *Askara*, *Yuaskiru*, (عسكر - يعسكر) berarti tempat berkumpul (perkemahan) prajurit atau tentara (Munawwir, 2002) yang kemudian dalam bahasa Indonesia sering diartikan perkampungan didasarkan pada asumsi bahwa di dalam proses pelaksanaan *al-Mu'askar al-Lughawi al-'Arabi*, semua peserta (المشارك) dikumpulkan dalam suatu tempat yang terisolasi dari dunia luar yang tidak mempergunakan bahasa Arab, serta di dalamnya terdapat seperangkat aturan-aturan (النظام) bagi peserta (المشارك) yang mengikuti *al-Mu'askar al-Lughawi al-'Arabi* yang wajib ditaati dan dipatuhi dan barang siapa di antara peserta (المشارك) yang melanggar akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

Oleh karena itu, *al-Mu'askar al-Lughawi al-'Arabi* mempunyai peranan dan merupakan salah satu alternatif dan strategi untuk menciptakan motivasi dan kemauan untuk meningkatkan kemahiran peserta didik dalam penggunaan bahasa Arab. Karena dengan pelaksanaan *al-Mu'askar al-Lughawi al-'Arabi* tercipta sebuah proses awal untuk menghidupkan suatu komunitas bahasa Arab pada suatu lingkungan bahasa yang akan mengantarkan pada kesadaran kolektif untuk mempergunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan bahasa.

Dalam pelaksanaan *al-Mu'askar al-Lughawi al-'Arabi* menuntut penguasaan materi yang lebih cepat dan sempurna. Karena ketika ada kesalahan langsung ada pembenaran pada saat itu juga.

Pada proses awal semua peserta didik diajar secara bersamaan sambil

mengidentifikasi kemampuan bahasa Arab mereka yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan *al-Mu'askar al-Lugawi al-'Arabi* dari hari pertama sampai terakhir. Setelah diberikan materi yang harus dikuasai oleh tiap-tiap peserta diberikan waktu sesaat untuk menguasai materi yang diberikan kepada mereka kemudian diperhadapkan tugas tersebut kepada pengajar untuk dites agar dapat diketahui tingkat penguasaan peserta *al-Mu'askar al-Lugawi al-'Arabi* terhadap materi yang telah diberikan.

Tetapi satu hal yang perlu diperhatikan bahwa *al-Mu'askar al-Lugawi al-'Arabi* bukan satu-satunya variabel yang mempengaruhi kemahiran bahasa Arab peserta didik. Karena apabila ada asumsi seperti ini terbangun, maka dengan sendirinya *al-Mu'askar al-Lugawi al-'Arabi* akan menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemahiran bahasa Arab peserta didik karena cenderung ada cara berpikir yang muncul menafikan variabel yang lain padahal mempunyai pengaruh yang sangat fundamental dalam meningkatkan kemahiran bahasa Arab mereka.

## KESIMPULAN

Beberapa kondisi peserta didik selama proses pembelajaran misalnya terlihat adanya kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran, kurang fokus, dan perlu penyegaran di sela-sela proses kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan masalah yang terjadi di dalam pembelajaran bahasa arab saat ini. Tentu bahwa ada cara khusus bagi pengajar untuk menanggulangi hal-hal tersebut. Melihat fenomena yang terjadi, maka penulis beranggapan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi secara kualitatif proses pembelajaran bahasa Arab adalah sumber daya manusia yakni tenaga pengajar, durasi belajar, kurikulum, fasilitas fisik dan keuangan, serta lembaga bahasa dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

Alexander, R. (2012). Pedagogy, culture and the power of comparison. In *Educational Theories, Cultures and Learning: A*

*Critical Perspective.*  
<https://doi.org/10.4324/9780203379417>

- Drajat, Z. et al. (2004). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Frost, D., & Harris, A. (2003). Teacher leadership: Towards a research agenda. *Cambridge Journal of Education*, 33(3).  
<https://doi.org/10.1080/0305764032000122078>
- Hafid, A. K. (1999). *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Muijs, D., & Harris, A. (2006). Teacher led school improvement: Teacher leadership in the UK. *Teaching and Teacher Education*, 22(8).  
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2006.04.010>
- Munawwir, A. . (2002). *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*.
- Nata, A. (2003). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nyoman Mantra, I. B., & Maba, W. (2018). Enhancing The EFL Learners' Speaking Skill Through Folktales Based Instruction. *SHS Web of Conferences*, 42.  
<https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200017>
- Suryabarta, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. (1976). *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama /IAIN*. Proyek Pengembangan Sistim Pendidikan Agama Departemen Agama RI.